

LAMPIRAN



Lampiran 0. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber informan	Sumber pengumpulan data
Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	1. Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat	<p>a. Macam-macam warna kain tenun ikat tradisional Desa Sukarara</p> <p>b. Jenis-jenis motif kain tenun ikat Desa Sukarara</p> <p>c. Proses pembuatan kain tenun ikat Desa Sukarara</p>	<p>a. Kepala Desa Sukarara</p> <p>b. Pengerajin di Desa Sukarara</p> <p>c. Masyarakat di Desa Sukarara</p>	Observasi
	2. Penerapan kain tenun ikat sesuai fungsinya	<p>a. Penerapan warna pada kain tenun ikat Desa Sukarara</p> <p>b. Penerapan jenis-jenis kain tenun ikat sesuai adat dan fungsinya</p>	<p>a. Kepala Desa Sukarara</p> <p>b. Pengerajin di Desa Sukarara</p> <p>c. Masyarakat di Desa Sukarara</p>	

3. Proses pembuatan kain tenun ikat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pewarnaan kain tenun ikat Desa Sukarara b. Proses pembuatan motif kain tenun ikat Desa Sukarara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Sukarara b. Pengerajin di Desa Sukarara c. Masyarakat di Desa Sukarara 	



Lampiran 0. 2 Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber informan	Sumber pengumpulan data
Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	4. Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat	<p>d. Macam-macam warna kain tenun ikat tradisional Desa Sukarara</p> <p>e. Jenis-jenis motif kain tenun ikat Desa Sukarara</p> <p>f. Proses pembuatan kain tenun ikat Desa Sukarara</p>	<p>d. Kepala Desa Sukarara</p> <p>e. Pengerajin di Desa Sukarara</p> <p>f. Masyarakat di Desa Sukarara</p>	Observasi
	5. Penerapan kain tenun ikat sesuai fungsinya	<p>c. Penerapan warna pada kain tenun ikat Desa Sukarara</p> <p>d. Penerapan jenis-jenis kain tenun ikat sesuai adat dan fungsinya</p>	<p>d. Kepala Desa Sukarara</p> <p>e. Pengerajin di Desa Sukarara</p> <p>f. Masyarakat di Desa Sukarara</p>	

6. Proses pembuatan kain tenun ikat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	c. Proses pewarnaan kain tenun ikat Desa Sukarara d. Proses pembuatan motif kain tenun ikat Desa Sukarara	d. Kepala Desa Sukarara e. Pengerajin di Desa Sukarara f. Masyarakat di Desa Sukarara	



Lampiran 0. 3 Lembar Observasi

Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

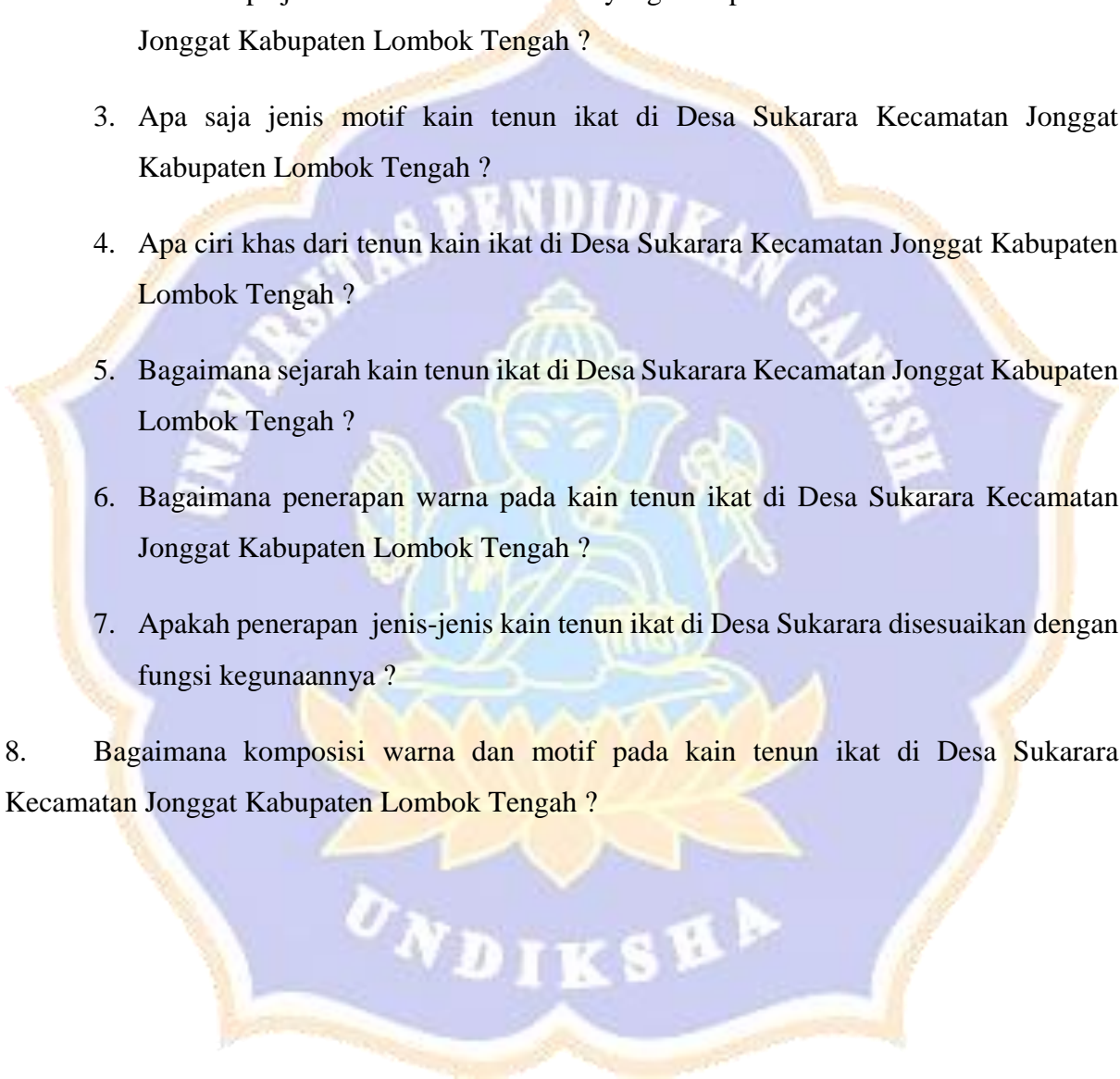
1. Macam-macam warna kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Jenis-jenis motif yang terdapat di kain tenun ikat di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah.
3. Proses pembuatan kain tenun ikat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
4. Penerapan warna pada kain tenun ikat Desa Sukarara
5. Penerapan jenis-jenis kain tenun ikat sesuai adat dan fungsinya di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
6. Proses pewarnaan kain tenun ikat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
7. Proses pembuatan motif kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.



Lampiran 0. 4 Lembar wawancara

Komposisi dan jenis-jenis kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten
Lombok Tengah

1. Ada berapa jenis tenun ikat yang terdapat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
2. Ada berapa jenis motif kain tenun ikat yang terdapat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
3. Apa saja jenis motif kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
4. Apa ciri khas dari tenun kain ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
5. Bagaimana sejarah kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
6. Bagaimana penerapan warna pada kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?
7. Apakah penerapan jenis-jenis kain tenun ikat di Desa Sukarara disesuaikan dengan fungsi kegunaannya ?
8. Bagaimana komposisi warna dan motif pada kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah ?



Lampiran 0. 5 Hasil uji coba instrument

1. Kembang komak adalah kain tenun ikat yang berwarna putih dan hitam.

Adapun makna dari warna putih adalah suci, sedangkan warna hitam bersifat rahasia.

2. Kain Tapok kemalo adalah kain tenun ikat dengan motif yang bergaris lurus dan memiliki merah pada bagian tepi dan tengah. kain Tapok Kemalo sering digunakan dengan cara melilitkannya pada pinggang seperti menggunakan ikat pinggang atau sering disebut dengan dodot/bebengkung. Warna yang terdapat dari kain Tapok Kemalo memiliki 4 macam kombinasi warna yaitu hitam, putih, merah dan merah hati. Sekarang kain Tapok Kemalo bisa digunakan juga oleh pemuda Suku Sasak pada saat upacara pernikahan (nyongkolan).
3. Batang Empat adalah kain tenun ikat dengan motif garis-garis berwarna kuning yang membentuk motif kotak dengan warna dasar kain berwarna hitam. Biasanya digunakan sebagai ajen-ajen atau bebengkung (ikat pinggang) untuk para lelaki dalam upacara adat. Kain tenun Batang Empat juga biasa digunakan untuk memandikan mayat dan dipercayai dapat memberikan rasa sejuk pada mayat yang dimandikan.
4. Kain bereng adalah kain tenun berwarna hitam polos yang digunakan oleh para orang tua dan orang yang sedang sakit sebagai selimut untuk menghangatkan badan. Kain bereng juga digunakan ketika perayaan upacara pernikahan (nyongkolan).
5. Kain tenun Krodat adalah kain tenun yang memiliki motif garis-garis berwarna kuning dengan warna merah hati sebagai warna dasarnya. Kain ini biasa digunakan pada pelaksanaan upacara adat pernikahan sorongserah ajikrame sebagai ajen-ajen.
6. Kain tenun Selolot adalah kain tenun dengan 5 warna dengan motif garis-garis horizontal. Adapun 5 warna yang terdapat pada kain selolot yakni warna hijau kebiruan, orange, merah, merah muda, dan warna putih. Nama Selolot diambil dari kata “selolok” yang memiliki arti perjalanan. Masyarakat zaman dahulu sering melakukan perjalanan dengan cara berjalan kaki, dan pada saat upacara pernikahan suku Sasak di Lombok (nyongkolan) dilaksanakan dengan berjalan kaki mengarak pengantin menuju rumah mempelai pengantin Wanita.
7. Kain pelung adalah kain tenun ikat yang berwarna hitam polos dengan hiasan bermotif berwarna emas pada bawah kain. Kain pelung biasanya digunakan ketika ada pelaksanaan upacara adat sebagai bawahan wanita yang menggunakan pakaian adat

yaitu baju lambung ketika mengiringi pengantin yang sedang diarak menuju rumah mempelai wanita atau biasa disebut nyongkolan.

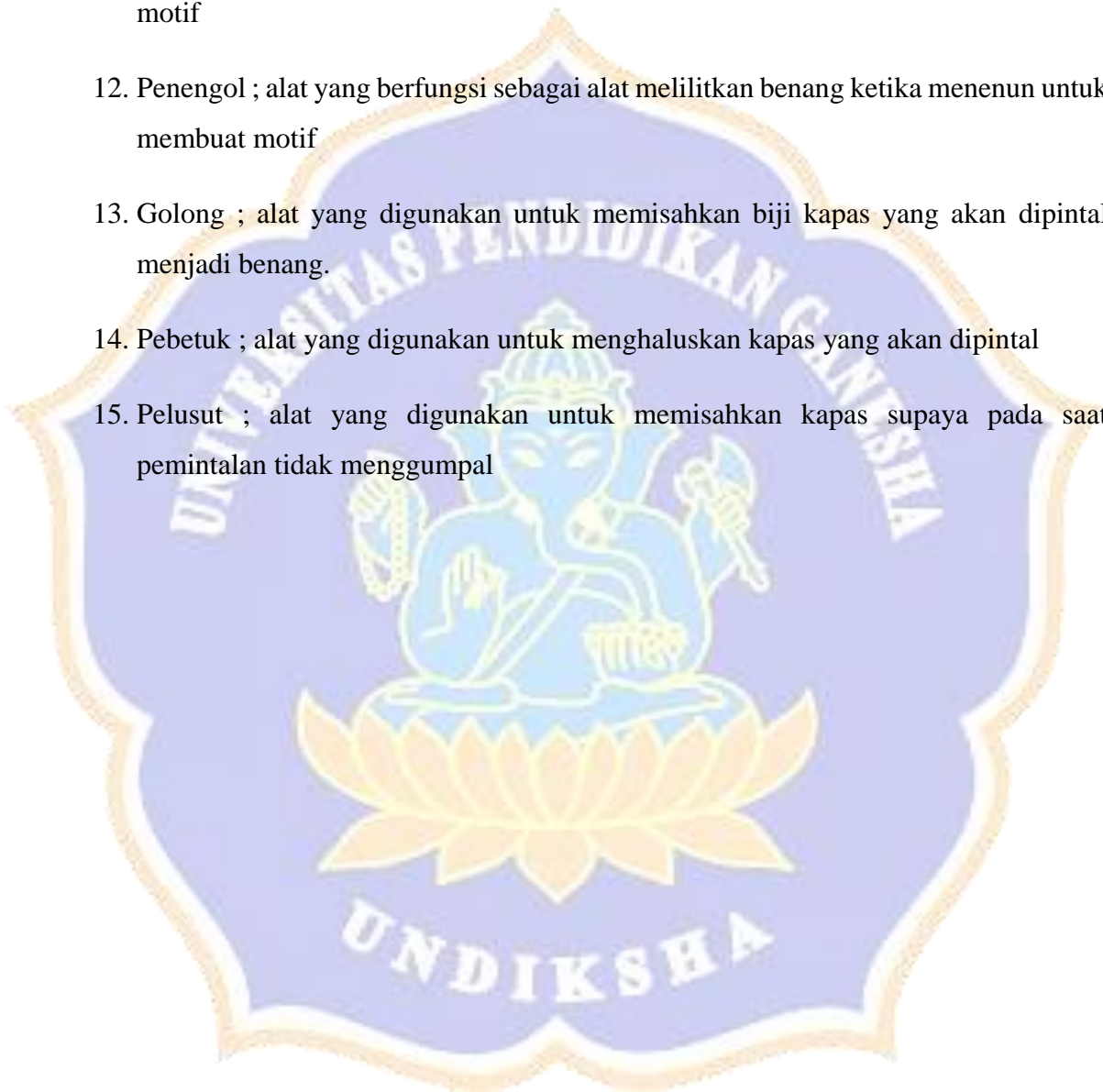
Adapun ciri khas kain tenun ikat yang terdapat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional yaitu gedogan, sedangkan untuk pewarnaannya masih menggunakan bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar.

Zaman dahulu perempuan suku sasak khususnya di Desa Sukarara diwajibkan bisa membuat/menenun kain sebagai syarat untuk bisa menikah. Keahlian dalam menenun diteruskan turun menurun dari generasi ke generasi kepada semua wanita suku Sasak khususnya di Desa Sukarara yakni dari orangtua atau nenek moyang mereka, karena ini merupakan bagian dari adat istiadat di Desa Sukarara. Kaum perempuan di Desa Sukarara wajib menerima ajaran ini sejak masih anak-anak, bahkan ada aturan adat yang menyebutkan bahwa perempuan harus berhasil menenun setidaknya 3 kain sebagai syarat agar bisa menikah. Jika belum berhasil menenun, minimal 3 kain tenun artinya mereka belum mampu untuk berumah tangga. Adapun tujuan dari aturan adat tersebut adalah agar perempuan di Desa Sukarara tidak pergi jauh dari lingkungannya.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kain tenun yaitu ;

1. Andir ; alat yang berfungsi sebagai tempat untuk benang yang akan digulung
2. Giling ; alat yang digunakan untuk menggulung benang yang telah dipintal
3. Pintal ; alat yang digunakan untuk memintal kapas agar menjadi benang yang terdiri dari anak isi dan arah
4. Gedogan ; alat tenun tradisional yang digunakan dengan cara selonjor
5. Batang jajak ; dua buah kayu besar yang berada di kanan dan kiri alat pembuat kain tenun. Batang berguna sebagai penjepit tutuk dan sebagai penyeimbang
6. Tutuk ; tempat benang yang terbuat dari kayu dililitkan ketika menenun
7. Lekot ; alat untuk sandaran badan pengrajin tenun yang terbuat dari kayu yang berfungsi untuk mengatur ketegangan benang lungsi
8. Berire ; alat yang digunakan untuk mengencangkan benang benang pakan yang diselipkan pada benang lungsi

9. Apit ; alat yang digunakan melilit kain tenun yang sudah ditenun agar bagian yang belum ditenun tidak longgar
10. Suri ; alat yang menyerupai sisir yang digunakan untuk membuat motif pada kain tenun
11. Penggun ; alat yang digunakan untuk memegang benang yang dijadikan sebagai motif
12. Penengol ; alat yang berfungsi sebagai alat melilitkan benang ketika menenun untuk membuat motif
13. Golong ; alat yang digunakan untuk memisahkan biji kapas yang akan dipintal menjadi benang.
14. Pebetuk ; alat yang digunakan untuk menghaluskan kapas yang akan dipintal
15. Pelusut ; alat yang digunakan untuk memisahkan kapas supaya pada saat pemintalan tidak menggumpal



RIWAYAT HIDUP



Rahmatul munawarah lahir di Berembeng pada tanggal 12 Januari 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Abdurrahman dan ibu Sahruni. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Banjar Candikuning II, Bedugul, Baturiti, Tabanan, Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN Loang Tuna dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan di SMPN 1 Jonggat dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis lulus dari SMA Plus Munirul Arifin NW Praya jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan melanjutkan ke S1 jurusan Teknik Industri di Universitas Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Komposisi Warna dan Motif Tenun Ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 pendidikan Teknik Industri di Universitas Pendidikan Ganesha.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya yang berjudul “Komposisi Warna dan Motif Tenun Ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja , 20 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,

Rahmatul Munawarah
NIM. 1415011037

